

Analisis Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Materi Keberagaman di Indonesia

Neng Ani

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru
Korespondensi penulis: nengani@upi.edu

Nur Laeli Asyahidah

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Tin Rustini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Alamat: Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Abstract. *The aim of this study is to provide specifics regarding the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in upper-level Social Sciences courses, particularly when it comes to content related to diversity in Indonesia. A qualitative research method through literature review is the research strategy that is being applied. This study focuses only on giving a broad picture of how the Problem Based Learning paradigm is being used in Indonesian elementary schools to teach students about diversity. The results of this study show that a large body of prior research has demonstrated the efficacy of the Problem Based Learning paradigm in the context of social studies instruction at the elementary school level, particularly when it comes to teaching materials on diversity in Indonesia.*

Keywords: *Social Studies Learning, Elementary School, PBL Model, Indonesia.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini, yakni untuk menjelaskan secara rinci penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem-Based Learning (PBL) dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat kelas tinggi, khususnya dalam konteks materi tentang Keragaman di Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Penelitian ini memiliki fokus yang terbatas, yakni hanya memberikan gambaran mengenai aplikasi model PBL dalam mengajar materi tentang Keragaman di Indonesia di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa banyak penelitian sebelumnya yang sudah membuktikan efektivitas model PBL dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar, terutama dalam mengajar materi tentang Keragaman di Indonesia.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, Model PBL, Keberagaman Indonesia

LATAR BELAKANG

Menurut (Putri Wulandari et al., 2023) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD yang tujuannya, yakni untuk mawadahi siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang kaitannya pada lingkungan masyarakat. Pada kelas tinggi SD pembelajaran ilmu-ilmu sosial berfokus pada pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan analitis siswa. Siswa diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas tentang konsep IPS dan mampu menjalankan pada kegiatan kesehariannya di lingkungan siswa itu sendiri. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar saat ini sering menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, menggunakan kerangka

Received November 30, 2023; Accepted Desember 17, 2023; Published Februari 26, 2024

*Neng Ani, nengani@upi.edu

konstruktivis, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan inkuiri, penelitian, serta perbandingan. Selain itu, metode pengajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi tetap digunakan. Oleh karena itu, karakteristik pengajaran IPS di tingkat sekolah dasar adalah membutuhkan tingkat partisipasi yang tinggi dari siswa, dan mengharapkan mereka untuk aktif dalam proses pencarian informasi, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah. Guru perlu memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah. Dengan demikian, guru harus memiliki pengalaman dan keterampilan mengajar yang kuat, serta kemampuan untuk membimbing siswa secara efektif ketika pembelajaran IPS berlangsung.

Dengan lebih dari 270 juta penduduk dan lebih dari 17 ribu pulau, Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keragamannya yang luar biasa. Keberagaman etnis di Indonesia terdiri dari lebih dari 300 kelompok etnis, yang terdiri dari bahasa, budaya, agama, tradisi, dan geografi. Indonesia bukan hanya ciri khas negara saja, tetapi juga sumber kekayaan yang tak ternilai dalam berbagai konteks. Selain itu, masyarakat Indonesia menganut berbagai agama dan kepercayaan, yang membuatnya memiliki keseimbangan luar biasa antara keberagaman budaya dan pluralisme agama. Keanekaragaman geografis dari pegunungan hingga pulau-pulau tropis mempengaruhi lingkungan dan cara hidup.

Di era globalisasi yang tengah berlangsung, yang dicirikan oleh perkembangan teknologi yang sangat cepat dan arus informasi yang tidak dapat diubah, terdapat kekhawatiran bahwa budaya lokal di Indonesia dan seluruh dunia sedang terkikis atau bahkan terlupakan. Misalnya, Anak-anak yang bersekolah di tingkat dasar saat ini seringkali memiliki pengetahuan yang lebih terbatas tentang budaya lokal mereka, sementara pengetahuan mereka tentang budaya asing lebih dominan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa sekolah dasar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki keterampilan untuk merawat dan menghargai keanekaragaman budaya Indonesia serta dapat mengungkapkannya. Penurunan pengetahuan budaya yang sedang berkembang saat ini, perlu ditingkatkan mutu strategi pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam konteks ini, peran guru sekolah dasar menjadi semakin penting dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Globalisasi dalam berbagai bentuknya telah memperkenalkan masyarakat Indonesia pada budaya dan informasi dari seluruh dunia. Meskipun hal ini membawa manfaat dalam hal kemajuan teknologi, pertukaran budaya dan akses terhadap pengetahuan global, hal ini juga dapat mengancam keberlanjutan dan pelestarian budaya lokal. Kebudayaan Indonesia yang kaya akan tradisi, bahasa, seni, dan warisan sejarah harus dilindungi agar tidak hilang dalam globalisasi yang mendominasi. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan tentang keberagaman kepada peserta didik karena sekolah dasar adalah lingkungan pendidikan pertama di mana anak-anak memulai

perjalanannya untuk belajar tentang dunia dan budaya di sekitar mereka. Maka, peran pengajar di tingkat Sekolah Dasar memiliki signifikansi yang besar dalam memperkenalkan, mendidik dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Guru adalah agen perubahan yang mampu membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai, norma, dan kearifan lokal. (Hidayah N, 2022)

Menurut (Kirwelakubun Alfred et al., 2023) Model PBL yaitu metode pembelajaran yang dimana siswa pertama-tama diajak untuk mengobservasi suatu peristiwa.. Setelah itu, mereka diminta untuk menggambarkan dan mencatat berbagai permasalahan yang timbul dari observasi tersebut. Kemudian, Peran seorang pendidik adalah untuk mendorong siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menemukan solusi dari masalah yang sudah diidentifikasi. Proses melaksanakan PBL terdiri dari lima langkah, yakni (1) mengarahkan perhatian siswa pada permasalahan, (2) mengatur siswa agar dapat melakukan penelitian, (3) memberikan bantuan pada siswa dalam melakukan penyelidikan secara mandiri maupun berkelompok, (4) membantu siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil kerja mereka, dan (5) mengevaluasi serta menganalisis proses penyelesaian masalah. Model PBL mengajarkan siswa untuk lebih berfikir kreatif dan terus bereksperimen, mencari dan mendiskusikan masalah dengan teman kelompoknya, juga siswa dituntut dalam upaya menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan oleh pendidik. Dalam konteks model pembelajaran ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna belajar, manfaat dari proses belajar, dan cara untuk mencapainya. Proses pembelajaran harus diciptakan dalam suasana yang menyenangkan agar siswa tetap termotivasi sepanjang kegiatan belajar mengajar (KBM), mulai dari awal hingga akhir. Dalam konteks ini, Pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah opsi yang bisa dimanfaatkan oleh pengajar di lingkungan sekolah guna meningkatkan mutu pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama dalam konteks materi keragaman di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003), studi kepustakaan dapat dijelaskan sebagai rangkaian aktivitas yang terkait dengan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. Yang melibatkan pencarian referensi melalui jurnal dan artikel, lalu menyusun serta membandingkan data yang disajikan oleh peneliti lain dalam konteks topik penelitian, dengan tujuan untuk menghimpun informasi yang bersifat konseptual dan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan pustaka, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning di tingkat Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 4 tentang Keberagaman di Indonesia memiliki dampak yang efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handoko et al., 2018), penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam materi Keberagaman Budaya Bangsa telah terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan dalam prestasi belajar siswa sebesar 92,31%. Selain itu, model Problem Based Learning pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dapat diterapkan secara efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Laili & Murni, 2021). Kedua studi ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan yang sesuai untuk mengajarkan materi keragaman di sekolah dasar. Menurut Febriana et al. (2020) dan Sucipto (2017) sebagaimana yang dikutip dalam Safitri et al. (2020), tahapan PBL melibatkan pengenalan masalah kepada siswa, pengorganisasian siswa dalam kelompok kerja, bimbingan guru dalam mencari dan mengumpulkan data serta informasi untuk menyelesaikan masalah, pengembangan dan penyajian hasil pemecahan masalah dalam berbagai format seperti laporan, video, atau model, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang cocok untuk menerapkan model PBL adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada tahap orientasi masalah, mintalah siswa untuk menyimak video yang menampilkan permasalahan mengenai keberagaman. Video tersebut dapat menampilkan mengenai penggunaan bahasa saat di rumah, dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah. Selanjutnya, ditampilkan pula bahwa setiap keluarga memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Kemudian, guru dapat bertanya kepada siswa mengenai kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah siswa.

Pada tahap mengorganisasi siswa, siswa diminta membentuk kelompok kecil, misalnya satu kelompok terdiri dari 4 orang. Siswa diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan secara berkelompok. Lalu, siswa dan guru membaca LKPD bersama-sama.

Pada tahap membimbing penyelidikan, siswa melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang ada di LKPD. Adapun isi LKPD yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok, yaitu siswa harus mengidentifikasi kebudayaan teman sekelompoknya, mulai dari bahasa, kebiasaan di rumah, makanan kesukaan, dll. Sehingga dari hasil analisis tersebut, siswa dapat mengkonstruksi sendiri makna keberagaman. Selanjutnya, siswa harus mencari

solusi untuk menjaga keberagaman di kelas sehingga semua siswa dapat menerima keberagaman tersebut dan tidak menimbulkan perpecahan.

Kemudian, dalam tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, siswa diwajibkan untuk mencatat hasil analisis mereka dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah selesai, siswa diminta untuk membagikan hasil analisis mereka kepada teman sekelas dalam bentuk presentasi. Bagi siswa yang tidak melakukan presentasi, diharapkan tetap mendengarkan dengan baik dan memberikan tanggapan.

Terakhir, tahap menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah, guru memberikan respons kepada siswa mengenai hasil kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan. Siswa diharapkan terlibat dalam diskusi. Selanjutnya, siswa diminta kembali menyimak video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru mengenai keberagaman di Indonesia dan cara melestarikannya, supaya siswa semakin paham terhadap materi yang dipelajarinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tingkat kelas tinggi Sekolah Dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan penerapan metode konstruktivis, melakukan penyelidikan, dan menganalisis suatu fenomena atau permasalahan sehingga siswa dapat secara aktif berpikir. Berangkat dari tuntutan tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sehingga konten IPS mengenai keberagaman di Indonesia ini dapat membuat siswa semakin mengapresiasi, menghargai dan dapat melindungi keberagaman yang ada di Indonesia. Dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), siswa siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta berkolaborasi dalam mengerjakan suatu pembelajaran. Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas 4 pada mata pelajaran IPS materi mengenai Keberagaman di Indonesia ini, diharapkan siswa dapat menemukan makna dari keberagaman itu sendiri serta mengetahui cara menjaga keberagaman supaya keragaman tersebut tidak menimbulkan perpecahan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yakni diharapkan dapat menerapkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diuraikan pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Handoko, O. D., K, H. D., & Sri Giarti. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/15385/9380>
- Hidayah N. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGENAL KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN DI SDN BANGSONGAN 2 KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4).
- Kirwelakubun Alfred H., Idawati., & Nursalam. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar di Maluku Tenggara. *Wacana Akademika : Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 103–114.
- Laili, N. I., & Murni, A. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-33.
- Putri Wulandari, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2848–2856.
- Safitri, F. N., Fine Reffiane, & Subekti, E. E. (2020). Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika Materi Geometri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 492-498.